

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK N 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019M**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK N 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Akademik I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing Akademik II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019M**

ABSTRAK

Skripsi ini melatar belakangi bahwasannya ada penghambat hasil peserta didik kelas XAk 5 di SMK N 4 Bandar Lampung masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak di SMK N 4 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Artinya, penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan situasi sosial dilokasi penelitian untuk memberi gambaran atau lukisan secara sistimatis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara pembelajaran yang diselidiki, khususnya tentang implementasi model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam materi Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi dalam peneliti ini adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *advance organizer* sebahagian guru telah menerapkan, namun masih perlu penyempurnaan. Implementasi model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan yaitu berupa: kemampuan menyerap, mencerna dan mengingat pelajaran dengan baik, dapat melatih peserta didik berpikir kreatif dan memberi motifasi kepada guru untuk lebih meningkatkan tugas profesinya dengan baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Advance Organizer*, Pembelajaran PAI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

JUDUL SKRPSI : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 4 BANDAR LAMPUNG
NAMA : RANTI ALFIANI
NPM : 1511010342
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002

Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 4 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **Ranti Alfiani, NPM 1511010342**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqosahkan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 10 Oktober 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Pembahas Pendamping II : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (Q.S. Al Insyirah, 5-6)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.(Jakarta : CV Diponegoro, 2017),h. 87

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sahudin dan Ibu Asmawati yang senantiasa membesarkanku, mendidikku dengan penuh kesabaran, mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi yang tiada henti, serta doa yang selalu dilantunkan agar aku dapat menggapai cita-citaku
2. Kakak perempuanku Desi Eka Dian As Dian Sah dan kaka iparku Muhammad fathoni dan Adikku Rahma Kaila Fitrian Sah yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta tulus mendoakanku dalam menggapai cita-citaku.
3. Yoga Andika kekasihku yang selalu memberikan support dan selalu bersedia untuk membantu dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Keluarga besar, kerabat, dan teman-temanku yang sudah memberikan bantuan serta doa untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ranti Alfiani, lahir di Bandar Anom, 05 Juli 1997. Alamat asal di Mesuji Rawajitu Utara. Putri dari Bapak Sahudin dan Ibu Asmawati, anak kedua dari tiga bersaudara. Anak pertama perempuan yang bernama Desi Eka Dian As Dian Sah, dan anak yang ketiga perempuan yang bernama Rahma Kaila Fitrian Sah. Pekerjaan Ayah saya wiraswasta dan ibu wirausaha.

Riwayat pendidikan berawal dari TK tahun 2002, dan SD N 01 Rawajitu Utara lulus pada tahun (2003-2009), melanjutkan SMP N 01 Rawajitu Utara lulus pada tahun (2009-2012), setelah itu lanjut di SMK Yadika Natar lulus pada tahun (2012-2015).

Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan SI di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Difakultas Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan Npm 1511010342 kelas G.

Motivasi saya masuk UIN Raden Intan Lampung adalah ingin belajar dan mengembangkan ilmu yang sudah diberikan kepada guru-guru ketika sebelum masuk UIN Raden Intan Lampung, memperdalam tentang agama Islam dan mencari ilmu untuk menghidupkan agama Islam.

Bandar Lampung,

Yang Membuat

Ranti Alfiani
Npm 1511010342

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Sholawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang senantiasa telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang bederang, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dukungan dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh Staf Karyawan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Bapak Asvedia, S. Pd.I dan Bapak/Ibu Guru serta Karyawan SMK N 4 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan berkenan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Seluruh peserta didik SMK N 4 Bandar Lampung khususnya kelas XAK 5 yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selama proses penelitian.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, teman-teman KKN kelompok 79 dan PPL kelompok 24 atas doa dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan seftika Aryani As, nita Asmarita, Septiyana, sefta, Nurlatifah, Shella Rekkapuri, Eka Agustina, Aris Yulina dan seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, khususnya kelas G yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak tercantum satu-persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, aamiin. Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal 'alamin.

Bandar Lampung, ...

Ranti Alfiani
1511010342

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT KETERANGAN TURNITIN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah.....	4
D. Fokus penelitian	12
E. Rumusan masalah	12
F. Tujuan penelitian.....	12
G. Signifikasi penelitian.....	13
H. Metode penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Advance Organizer	
1. Pengertian <i>Advance Organizer</i>	29
2. Tahap-tahap pembelajaran model <i>Advance Organizer</i>	33
3. Kelebihan dan kekurangan model <i>Advance Organizer</i>	35

B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	36
2. Peningkatan Hasil Belajar	37
3. Jenis-jenis Hasil Belajar	37
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	40
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	40
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	41
4. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam	42
5. Pola pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	44
6. Orientasi Pendidikan Agama Islam.....	44
7. Pokok Bahasan Akhlak	46
D. Implementasi model Advance Organize terhadap materi Pendidikan Agama Islam	
51	
E. Tinjauan Pustaka	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian	57
B. Deskripsi data penelitian	63

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Pembahasan Penelitian	67
B. Hasil Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

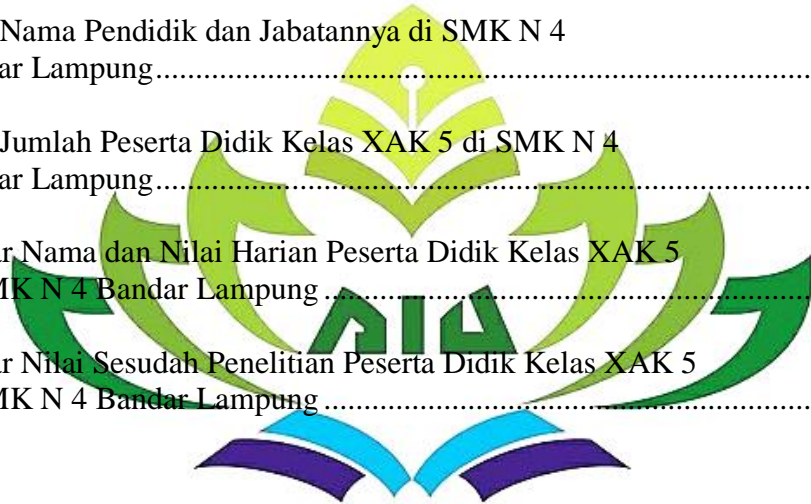
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Daftar Nama dan Nilai Harian Peserta Didik Kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung	10
2. Data Nama Pendidik dan Jabatannya di SMK N 4 Bandar Lampung	55
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung	58
4. Daftar Nama dan Nilai Harian Peserta Didik Kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung	59
5. Daftar Nilai Sesudah Penelitian Peserta Didik Kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung	79



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

6. Instrumen Observasi.....	89
7. Instrumen Wawancara dengan Guru PAI	90
8. Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik	93
9. Instrumen Dokumentasi.....	96
10. Dokumentasi Foto	97
11. RPP Materi Akhlak	102
12. Lembar Pengesahan Proposal	110
13. Kartu Konsultasi.....	111
14. Surat Izin Pra Penelitian.....	113
15. Surat Izin Mengadakan Pra Penelitian	114
16. Surat Izin Penelitian	115
17. Surat Izin Mengadakan Penelitian	116
18. Nota Dinas.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul pada penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Bandar Lampung”. Sebagai penjelasan dari judul agar tidak terjadi kesalah pahaman pembaca maka berikut ini peneliti memberikan penjelasannya sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah “Penerapan atau pelaksanaan terhadap segala sesuatu yang telah direncanakan atau disiapkan secara baik”. Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan dari suatu model pembelajaran *Advance Organizer*.

2. Model

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “*globe*” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13

3. *Advance Organizer*

Advance Organizer merupakan model yang dikembangkan berdasarkan pemikiran Ausubel tentang materi pembelajaran, struktur kognitif, *Advance Organizer* terdiri dari tiga tahap. *Tahap pertama* menjelaskan panduan pembelajaran. *Tahap kedua* menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran. *Tahap ketiga* memperkuat pengorganisasian kognitif.³

4. Hasil Belajar

Menurut Nabawi hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

6. Siswa kelas X AK5 adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah.
7. Sekolah Menengah Kejuruan N 4 Bandar Lampung adalah obyek lokasi penelitian.
8. Bandar Lampung adalah lokasi daerah tempat obyek penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 160

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 5

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 21.

Alasan memilih judul yaitu :

1. Mengingat pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi yang ada di SMK N 4 Bandar Lampung yaitu suatu bidang studi yang memberikan pelajaran agama Islam dengan tujuan menjadikan siswa agar memiliki sikap yang baik dan budi pekerti luhur sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, sehingga diharapkan setelah mengikuti pelajaran tersebut peserta didik dapat mengetahui dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam.
2. Penulis ingin menjelaskan betapa pentingnya pendidikan agama Islam itu diajarkan, umumnya kepada siswa dalam rangka pembentukan kepribadian muslim khususnya peserta didik kelas X AK5 di SMK N 4 Bandar Lampung.
3. Penulis beranggapan bahwa model *Advance Organizer* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menitik beratkan pada kesadaran berfikir siswa, sehingga dengan menerapkan pendekatan ini secara efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Perlu adanya inovasi baru dalam pembelajarannya sehingga capaian belajar yang ideal dapat terwujud.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan disekolah umum maupun disekolah Islam, oleh karena untuk mencapai sebuah tujuan mengajarkan generasi umat Islam maka diperlukanlah proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia.

Menurut muhaimin Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal, yang berupa kemampuan, minat, bakat, kecerdasan atau proses kognitif, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi selaras dengan tuntutan zamannya.⁶

Meningkatkan mutu pendidikan yakni untuk membangun insan kamil, pendidikan agama islam mengajarkan tentang nilai-nilai sosial, ibadah, moral dan ketauhidan. UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif atau mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Oleh karena itu, pendidikan agama lah yang mengandung nilai-nilai moral yang sangat tinggi untuk menentukan manusia ke arah jalan yang benar perlu lebih disempurnakan dan ditingkatkan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tanpa mengurangi pentingnya pembelajaran yang lain, pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama khususnya pendidikan Islam perlu mendapatkan perhatian extra tersendiri. Karena orientasi proses pembelajaran agama bukan hanya penguasaan teori atau menghafal saja, melainkan lebih utama pada proses aplikatif

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 73

⁷ M.Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), h. 4

sehingga mendorong peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai luhur didalamnya pada rutinitas kehidupan

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian, berarti usaha untuk mencapai kepandaian merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁹

Islam sebagai agama rahmah li al-alamin sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Bahkan, Allah mengawali menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad Saw untuk membaca dan membaca (iqra). Iqra merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar. Dan dalam arti luas, dengan iqro pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya, karena itu dalam Al- Qur'an Allah

⁸ Baharrudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2015), h.13

⁹ *Ibid.*, h. 15

berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang belajar daripada yang tidak. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia.¹⁰ Seperti yang tercantum dalam potongan Al-Qur'an surat Al'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Esa Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (QS Al'Alaq : 1-5)¹¹

Maka Agama Islam juga menganjurkan manusia untuk selalu beriman dan belajar agar berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu kita diajak oleh Allah untuk merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang yang mengetahui dan yang tidak.

Suasana belajar pada dasarnya pun penting bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai , tak tenang dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu guru dan peserta didik senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti, suasana belajar turut menentukan

¹⁰ *Ibid.*, h. 35

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta : CV Diponegoro, 2017), h. 95

keberhasilan belajar peserta didik.¹² Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan (*comfortable*), dan menunjang (*supportive*) sehingga membangkitkan motivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang positif.¹³

Dalam kegiatan belajar guru merupakan tokoh utama yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, guru harus memiliki paradigma baru dalam proses pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik.¹⁴

Kegiatan pembelajaran dikelas terdapat beberapa istilah tentang cara mengajar seperti model, strategi, pendekatan, metode atau teknik pembelajaran. Menurut Soekanto berpendapat model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁵ Salah satu alternatif model yang dapat melatih atau mengajar siswa agar lebih efektif dalam belajar adalah dengan model Pembelajaran *Advance Organizer*.

Model Pembelajaran *Advance Organizer* merupakan model yang dikembangkan berdasarkan pemikiran Ausubel tentang materi pembelajaran, struktur kognitif.¹⁶ *Advance Organizer* adalah suatu model pembelajaran yang disusun untuk

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 52

¹³ *Ibid.*, h.87

¹⁴ Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 328

¹⁵ Rahmah Johar, latifah hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta. CV. Budi Utama, 2016), h.8

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 160

memberikan arah dalam menyusun suatu materi pembelajaran, dimana siswa dibantu oleh guru untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai dan cara berpikir yang pada prinsipnya siswa dapat melihat kebermanaknaan materi yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan materi yang sudah dipelajari. Dalam kegiatannya siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut. Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*, peserta didik diajarkan tiga tahap. *Tahap pertama* menjelaskan panduan pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru; (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) Mempresentasikan panduan pembelajaran, (3) Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan. *Tahap kedua* menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran. Tahap ini meliputi kegiatan; (1) Menjelaskan materi pembelajaran, (2) Membangkitkan perhatian siswa, (3) Mengatur secara eksplisit tugas-tugas, (4) Menyusun susunan logis materi pembelajaran. *Tahap ketiga* memperkokoh pengorganisasian kognitif. Pada tahap ini kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan adalah; (1) Menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi, (2) Meningkatkan keaktifan aktivitas pembelajaran, (3) Mengembangkan pendekatan kritis guna memperjelas materi pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.160

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang didalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan) media(alat/sarana), dan pola penyampaian. Menurut wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Asvedia, S.Pd.I diketahui bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*, akan tetapi masih belum sempurna. Maka penulis akan memberikan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvei penulis dengan data dokumentasi dari guru Pendidikan Agama Islam, kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung. Adapun dampak hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Nama dan Nilai Harian Peserta Didik Kelas X AK5
di SMK N 4 Bandar Lampung

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adinda Fithra handayani	75	80	Tuntas
2	Albert	75	60	Belum Tuntas
3	Albert wijaya	75	85	Tuntas
4	Alda caesar Valensia	75	70	Belum Tuntas
5	Anis deta safitri	75	80	Tuntas
6	Ayu Agustina	75	60	Belum Tuntas
7	Azzahra susanto	75	60	Belum Tuntas
8	Bela Kurnia	75	65	Belum Tuntas
9	Cahnia Radika	75	85	Tuntas
10	Desfi Jafa Ariyanti	75	65	Belum Tuntas
11	Deshifa Fitria	75	60	Belum Tuntas

12	Dhea Maharani	75	80	Tuntas
13	Diva Prisma sinta	75	60	Belum Tuntas
14	Ervika Darmayanti	75	85	Tuntas
15	Hanifatun Nisa	75	75	Tuntas
16	Indah Mutiara			Non Muslim
17	Jelang Rusdyanata	75	60	Belum Tuntas
18	M. Bukhari	75	70	Belum Tuntas
19	Maekel Chandra	75	68	Belum Tuntas
20	Melia Sari	75	85	Tuntas
21	Muhammad Qodri	75	65	Belum Tuntas
22	Niki Marcelina	75	60	Belum Tuntas
23	Rahmadinna justiaawan	75	70	Belum Tuntas
24	Ransi Gianputri	75	60	Belum Tuntas
25	Ruben Tawariska	75	65	Belum Tuntas
26	Sabrina P	75	85	Tuntas
27	Salsa Billa Udiya Zahra	75	68	Belum Tuntas
28	Shinta	75	70	Belum Tuntas
29	Syawal Ananda Mahdali	75	75	Tuntas
30	Tut Wuri Handayani I	75	65	Belum Tuntas
31	Winda	75	75	Tuntas
32	Wulan Suci Ramadani	75	70	Belum Tuntas
33	Yufa Putri Septia Rini	75	80	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Daftar Nama dan Nilai Harian Peserta didik Kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dengan jumlah peserta didik 33 orang yang tuntas 12 orang atau 36,36% dan yang belum tuntas 20 orang atau 60,61% dan 1 orang non muslim atau 3,03%.

Maka dari sedikit deskripsi diatas penulis mencoba meneliti proses belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* di SMK N 4 Bandar Lampung karena berdasarkan pengamatan sementara (observasi) siswa pada materi Pendidikan Agama Islam masih termasuk dalam kategori rendah, maka dari permasalahan tersebut penulis ingin mengangkatnya sebagai karya tulis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Bandar Lampung”

D. Fokus Penelitian

Penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu “Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akhlak kelas X AK5 di SMK N 4 Bandar Lampung”

E. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akhlak kelas X AK5 di SMK N 4 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

Untuk Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akhlak kelas X AK5 di SMK N 4 Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Peneliti ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan model pembelajaran *Advance Organizer* sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

- a. Manfaat Bagi Guru, yaitu sebagai masukan dalam melaksanakan model pembelajaran *Advance Organizer* sehingga berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam.
- b. Manfaat Bagi siswa, yaitu untuk memberikan cara belajar yang baru sehingga siswa lebih tertarik dalam memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Manfaat Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Manfaat Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi barometer sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini disebut juga pendekatan penelitian kualitatif, Sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, menurut Lofran bahwa yang disebut jenis data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, merupakan jenis data utama. Jenis data utama merupakan sumber tertulis. Sedangkan data kedua dicatat melalui catatan tertulis atau perekam.¹⁸

Sumber tertulis ini dapat dibagi atas sumber-sumber buku, majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Kemudian jenis data dalam bentuk foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri, terakhir jenis data statistik digunakan untuk penelitian kualitatif, memberikan gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Dari jenis data tersebut di atas, jenis data yang dijadikan kajian penelitian dari tulisan ilmiah ini adalah sumber tertulis dan catatan tertulis hasil wawancara yang berhubungan dengan tujuan, perencanaan,

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 157

pelaksanaan, evaluasi dan keunggulan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dengan model Pembelajaran *Advance Organizer*.

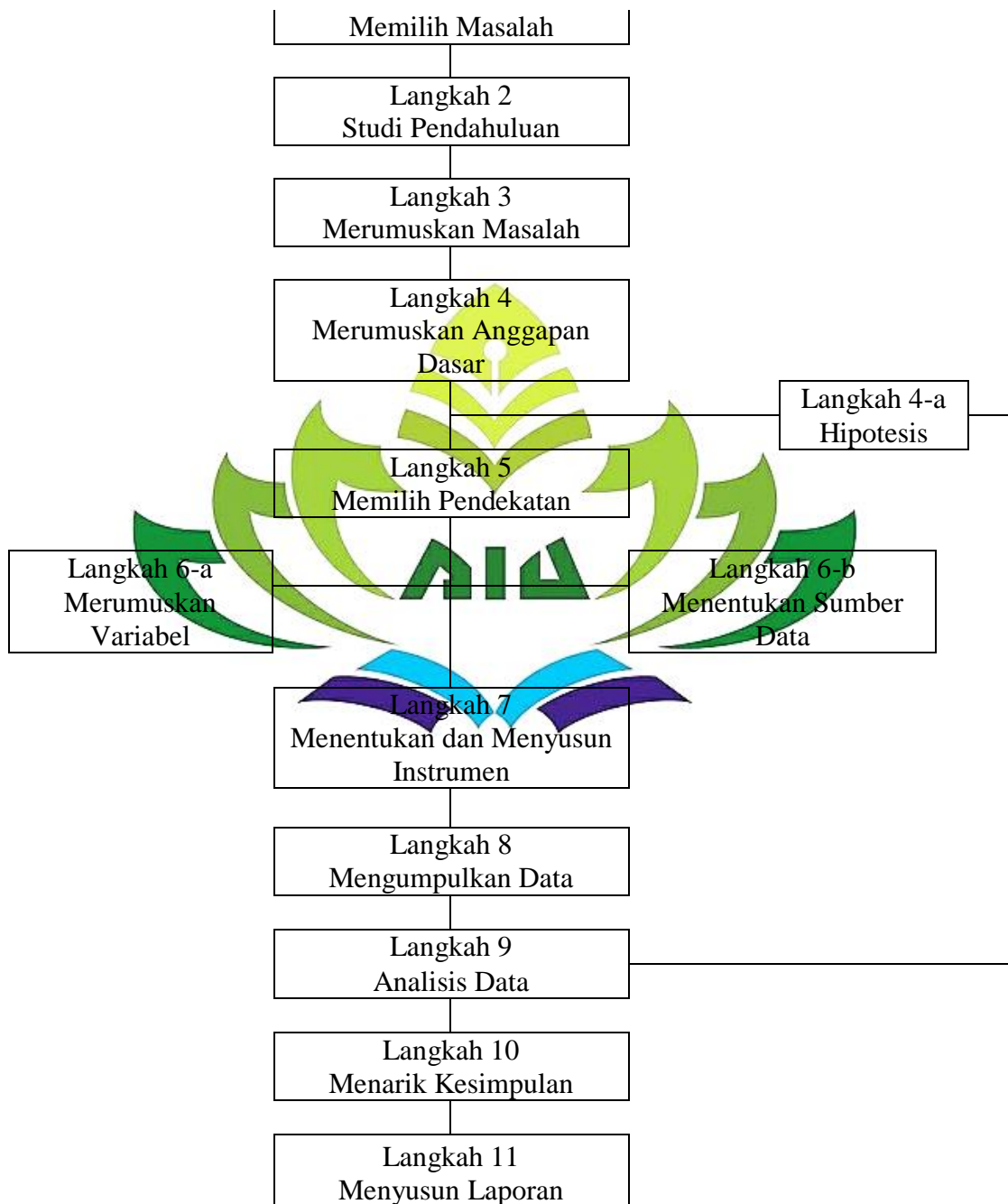
Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan oleh responden,¹⁹ maka responden penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMK N 4 Bandar Lampung. Guru yang diwawancarai adalah guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Selanjutnya adalah peserta didik yang menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran *Advance Organizer* tersebut.

Adapun dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen profil SMK N 4 Bandar Lampung, visi misi dan tujuan sekolah, dokumen evaluasi proses belajar mengajar siswa dan ringkasan materi guru Pendidikan Agama Islam SMK N 4 Bandar Lampung serta jadwal pelajaran kelas tersebut.

b. Prosedur Penelitian

Langkah 1

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), h. 16.



Arti pengumpulan data ini kecendrungan untuk apa yang ingin di lihat, mendengar apa yang ingin di dengarkan dan melakukan apa yang menjadi keinginannya. Anggapan dasar ini sering mengganggu peneliti

sebagai manusia di dalam mengadakan pengamatan.²⁰ Lahirnya ilmu di dasarkan pada rasa keingintahuan manusia, penelitian adalah salah satu bagian paling penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan sendiri, dalam proses penelitian sangat memerlukan pemikiran atau proses seseorang untuk menggunakan nalarnya dalam memperoleh jawaban atau kenyataan yang ingin dia ketahui secara benar, ciri utama dalam berpikir ilmiah ialah logis dan analisis, menggunakan metode deduktif atau induktif atau gabungan dari keduanya.²¹

Suatu penelitian dapat di percaya apabila dalam penelitian tersebut dapat mencapai titik kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan melalui metode-metode yang tepat dan valid berdasarkan informasi-informasi yang terkumpul oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang di harapkan dalam penelitian tersebut.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian naratif. desain penelitian ini adalah pendekatan naratif yang menjelaskan studi pengalaman yang di ekspresikan dalam cerita yang di sampaikan oleh individu atau media, kemudian informasi ini di ceritakan kembali oleh peneliti kedalam kronologi naratif, dan pada akhirnya naratif

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), h. 264

²¹ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Mustika Putri, 2018), h. 17

mengkombinasikan pandangan dari kehidupan partisipan atau dokumentasi dengan kehidupan peneliti dalam suatu naratif kolaboratif.²²

Narasi juga bisa berarti cerita. Cerita itu di dasarkan pada urutan sesuatu atau serangkaian kejadian peristiwa. Narasi berasal dari kata latin narre, yang artinya “membuat tahu” dengan begitu, narasi berhubungan dengan usaha untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa.²³ Sesuatu atau peristiwa yang dimaksud disini adalah mengenai pengimplementasikan model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam materi Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK N 4 Bandar Lampung.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa analisis naratif adalah analisis yang digunakan untuk memberi tahu atau mengelolah struktur sebuah cerita, baik cerita fiksi maupun fakta yang di dalamnya terdapat alur, tokoh, karakter, sudut penggambaran dan lainnya secara berurutan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

1) Setting (Lokasi Riset)

²² Jhon Cresswell, *Riset pendidikan : Perencanaan Kualitatif dan Desain Riset antara Lima Pendekatan*, Terjemah Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), h. 97

²³ Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: kencana prenada media grup, 2013), h. 21

Penulis ini memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar dalam memperoleh data yang dapat tercapainya tujuan penelitian yang akan dilaksanakan di SMK N 4 Bandar Lampung

2) Actor (siapa yang akan diobservasi dan diinterview)

a) Observasi

(1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Bandar Lampung

Penulis berfokus kepada guru pendidikan Agama Islam karena agar bisa mengetahui bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

(2) Peserta Didik SMK N 4 Bandar Lampung

Penulis berfokus pada peserta didik kelas X Ak5 dikarenakan nilai Pendidikan Agama Islam masih banyak dibawah rata-rata atau KKM.

b) Interview

(1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Bandar Lampung

Penulis memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti ini berfokus pada guru pendidikan agama islam di SMK N 4 Bandar Lampung, guna untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam materi Pendidikan Agama Islam.

(2) Peserta Didik SMK N 4 Bandar Lampung

Penulis agar bisa mengetahui tingkat permasalahan dalam proses belajar mengajar pada peserta didik kelas X Ak5

3) Peristiwa (apa yang dilakukan oleh aktor)

Peristiwa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung kurang sempurna. Hal ini dikarenakan guru kurang siap dalam mempersentasikan materi dengan menggunakan model Pembelajaran *Advance Organizer*.

4) Proses (proses terjadinya peristiwa yang dilakukan aktor dalam lokasi tertentu)

Pembelajaran yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam masih kurang efektif. Dikarenakan guru dalam melakukan model pembelajaran *Advance Organizer* masih perlu sempurna dan kurang mempersiapkan materi yang akan diajar.

b. Tempat Penelitian

Penlis ini dilakukan di SMK N 4 Bandar Lampung yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandar Lampung yang bertepatan di Jl. HOS Cokroaminoto No. 102, Kelurahan Enggal, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Provinsi Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Data penulis ini adalah kelas X AK5 di SMK N 4 Bandar Lampung dengan jumlah 33 peserta didik, dimana untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam materi Pendidikan

Agama Islam di SMK N 4 Bandar Lampung. Dalam proses pengumpulan data, metode yang peneliti gunakan, yaitu :

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bisa responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁴ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala- gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Menurut Sugiyono Observasi dapat dibedakan beberapa jenis yaitu:

1) Observasi Partisipan

Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti..

2) Observai Non Partisipan

Observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari kelompok yang akan diteliti, peneliti disini hanya sebagai pengamat independen.

3) Observasi Terstruktur

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

4) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.²⁵

Adapun jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, dimana peneliti akan berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari dan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.

Adapun data-data yang hendak diperoleh dengan observasi adalah sebagai berikut

- a) Situasi dan kondisi peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung.
- b) Hasil Nilai materi Pendidikan Agama Islam kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung.
- c) Cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan yang telah ditetapkan , wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya.²⁶

²⁵ *Ibid.*, h.204

²⁶ Sudaryono, Gaguk Maryono & Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 35

Menurut Sugiyono Interview (wawancara) dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁷

3) Wawancara bebas terpilih

Wawancara bebas terpilih adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.²⁸

Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara telah mempersiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.194-197

²⁸ Chalid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 83

kepada responden. Interview diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi dikelas.

a) Tingkat penguasaan pendidik dalam melakukan Model Pembelajaran *Advance Organizer*.

b) Data tentang proses kegiatan belajar mengajar dalam materi Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan data dengan cara pengamatan, pencatatan yang bersifat verbal. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kegiatan siswa selama proses belajar, serta prasarana yang menunjang pada proses belajar mengajar.

Data-data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a) Sejarah sekolah
- b) Visi, misi dan tujuan sekolah
- c) Daftar nama pendidik
- d) Daftar nama peserta didik
- e) Sarana dan prasarana sekolah
- f) Struktur organisasi sekolah

5. Prosedur Analisis Data

Analisis merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan rumusan yang telah tersusun. Dalam penelitian kualitatif, Lexy Moleong menjelaskan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah pemrosesan satuan (unityzing), kategorisasi dan penafsiran data.²⁹ Marzuki menjelaskan bahwa tujuan analisis data dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Berdasarkan hal tersebut prosedur analisis data ini, atas tiga tahap sesuai dengan saran Nasution sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan lapangan dan studi dokumentasi. Telah dilakukan untuk menemukan hal-hal yang pokok atau penting berkenaan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain reduksi data dimaksud untuk menyederhanakan, memilih dan menilai data dan informasi yang berhubungan dengan pokok-pokok penelitian.

b. Penyajian atau display data

Selanjutnya mensistematikan pokok-pokok informasi sesuai dengan temuan polanya, pola yang nampak ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna tertentu. Dengan kata lain data itu ditafsirkan atau diinterpretasikan untuk menemukan keterkaitan konsep, referensi konsep (teori) dan membangun pemahaman-pemahaman baru.

c. Verifikasi Data dan Kesimpulan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya. 2017), h. 288

Tindakan ini merupakan upaya untuk mencari dan menemukan makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering muncul. Kegiatan ini dilakukan setelah tahapan di atas, setelah melihat, mempertanyakan kembali dan meninjau hasil catatan lapangan. Kegiatan menganalisis data terus dilakukan selama penelitian dengan maksud menemukan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah seluruh data dikumpulkan kemudian dianalisis secara logis, maka diperoleh kesimpulan yang didalamnya mencakup jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan itu, peneliti memberikan solusi kongkrit yang konstruktif sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelaksanaan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam secara umum.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (validityas interbal). Uji kredibilitas terdapat data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dari beberapa uji keabsahan tersebut, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut *Lexy J Meleong* Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁰ Menurut sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dari beberapa jenis bentuk triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Melalui triangulasi *“Can buind on the strengths of each type of data collction while minimizing the weaknes in any single approach.”* Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.³¹

³⁰*Ibid.*, h. 330

³¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 169

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Berkaitan dengan proses pembelajaran, dalam menentukan model mengajar yang cocok itu sangat sulit, akan tetapi guru harus memiliki asumsi bahwa hanya ada satu atau beberapa model mengajar yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Untuk memahami pengertian model mengajar, maka akan diuraikan beberapa pengertian berikut.

Model secara umum diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model adalah bingkai atau bungkus dari pengaplikasian suatu metode, pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran.

- a. Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.³²
- b. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum.

³²Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 12

- c. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³³
- d. Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ketujuan yang diinginkan atau dicapai.³⁴

Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kognitif, psikomotorik salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*.

Model Pembelajaran *Advance Organizer* ini dikembangkan berdasarkan pemikiran Ausubel tentang materi pembelajaran, struktur kognitif.³⁵ Jadi model pembelajaran *Advance Organizer* adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Ausubel yaitu tentang belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses yang dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.³⁶

Menurut Ausubel dan juga Novak, ada tiga kebaikan dari belajar bermakna, yaitu:

- 1) Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat.

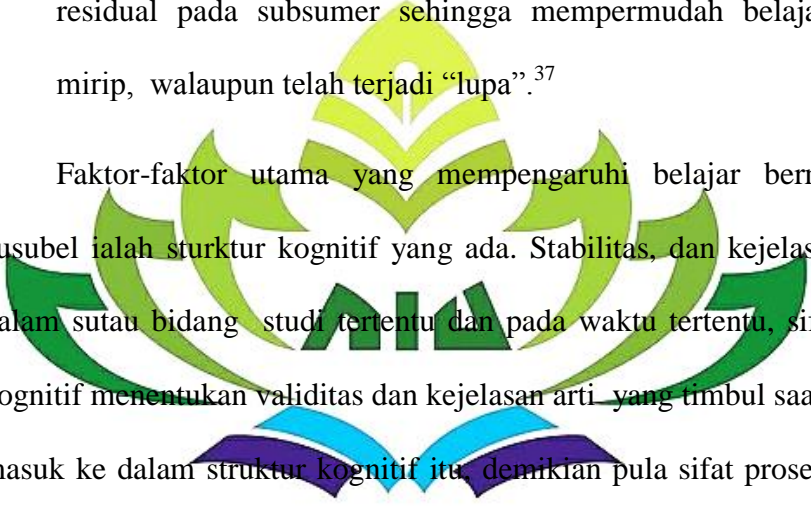
³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2016), h.168

³⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 7

³⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.159

³⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.96

- 2) Informasi yang tersubsumsi berakibatkan peningkatan diferensiasi dari subsumer subsumer, jadi memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip.
- 3) Informasi yang dilupakan sesudah subsumsi obliteratif meninggalkan efek residual pada subsumer sehingga mempermudah belajar hal-hal yang mirip, walaupun telah terjadi “lupa”.³⁷



Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel ialah struktur kognitif yang ada. Stabilitas, dan kejelasan pengatehuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu, sifat-sifat struktur kognitif menentukan validitas dan kejelasan arti yang timbul saat informasi baru masuk ke dalam struktur kognitif itu, demikian pula sifat proses interaksi yang terjadi. Arti yang sah dan jelas atau tidak meragukan akan timbul dan cenderung bertahan. Akan tetapi sebaliknya, jika struktur kognitif itu tidak stabil, meragukan, dan tidak teratur, struktur kognitif itu cenderung menghambat belajar dan retensi.

Persyaratan persyaratan belajar bermakna adalah sebagai berikut:

- a) Materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial
- b) Anak yang belajar atau siswa harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna, jadi mempunyai kesiapan dan niat untuk belajar bermakna. Tujuan siswa merupakan faktor utama dalam belajar bermakna. Banyak siswa yang mengikuti pelajaran pelajaran yang

³⁷*Ibid.*, h. 98

kelihatannya tidak relevan dengan kebutuhan mereka pada saat itu. Dalam pelajaran-pelajaran demikian, materi pembelajaran dipelajari secara hafalan. Para siswa kelihatannya dapat memberikan jawaban yang benar tanpa menghubungkan materi itu pada aspek-aspek lain dalam struktur kognitif mereka.

Kebermaknaan materi pembelajaran secara potensial bergantung pada dua faktor, yaitu sebagai berikut.

- (1) Materi itu harus memiliki kebermaknaan logis.
- (2) Gagasan-gagasan yang relevan harus terapat dalam struktur kognitif siswa.³⁸

Untuk dapat menerapkan teori ausubel dalam mengajar, sebaiknya kita perhatikan apa yang di kemuukakan oleh ausebel dalam bukunya yang berjudul *Eucational Psychology: A Cognitive View*, pernyataan itu berbunyi:

“The most importtant single factor influencing learning is what the already knows. Ascertain this and teach him accorrdingly.” (Ausubel)

Atau yang berarti sebagai berikut:

“Faktor terpenting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah di ketahui siswa. Yak inilah hal ini dan ajarlah ia demikian.”³⁹

Pernyataan ausubel inilah yang menjadi inti teori belajarnya. Jadi, agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Untuk menerapkan teori Ausubel dalam mengajar, selain konsep-konsep yang telah dibahas terdahulu, ada beberapa konsep dan prinsip lainnya yang perlu

³⁸*Ibid.*, h. 99

³⁹*Ibid.*, h. 100

diperhatikan. Konsep atau prinsip-prinsip itu ialah pengatur awal, diferensiasi progresif, belajar superordinat, penyesuaian integratif. Semua konsep ini akan dibahas dengan sedapat mungkin memberikan contoh penerapan dalam mengajar.⁴⁰

2. Tahap-tahap Model pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *Advance Organizer* tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut.⁴¹

a. Tahap-1

Menjelaskan panduan pembelajaran/penyajian *Advance Organizer*

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Mempresentasikan panduan pembelajaran *Advance Organizer*
- 3) Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan

b. Tahap-2

Menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran.

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran
- 2) Membangkitkan perhatian siswa
- 3) Mengatur secara eksplisit tugas-tugas
- 4) Menyusun susunan logis materi pembelajaran

c. Tahap-3

Penguatan organisasi kognitif.

- 1) Menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi
- 2) Meningkatkan keaktifan aktivitas pembelajaran
- 3) Mengembangkan pendekatan kritis guna memperjelas materi pembelajaran

⁴⁰*Ibid*, h.100-103

⁴¹ Aunurrahman, *Op. Cit.*, h.159

Kegiatan yang dilakukan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran (tahap pertama) dimaksudkan untuk menarik minat siswa dan agar pemikiran dan aktivitas yang mereka lakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Penyajian pemandu awal bukan hanya memuat pernyataan-pernyataan singkat dan sederhana, akan tetapi harus jelas karena merupakan bagian dari materi. Sedangkan pada penyajian tugas dan materi pelajaran, guru dapat mengembangkannya dalam bentuk ceramah, diskusi, percobaan, film dan sebagainya. Hal yang penting yang selalu diperhatikan guru dalam tahap kedua (penyajian bahan pengajaran) adalah mempertahankan perhatian siswa yang sudah tumbuh melalui kegiatan tahap pertama agar dapat memahami arah kegiatan secara jelas. Untuk memperkokoh pengorganisasian kognitif siswa, guru dapat melakukan beberapa bentuk aktivitas seperti, menugaskan siswa menemukan ciri, perbedaan, menjelaskan manfaat materi pelajaran atau bentuk-bentuk aktivitas lainnya yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif siswa.⁴²

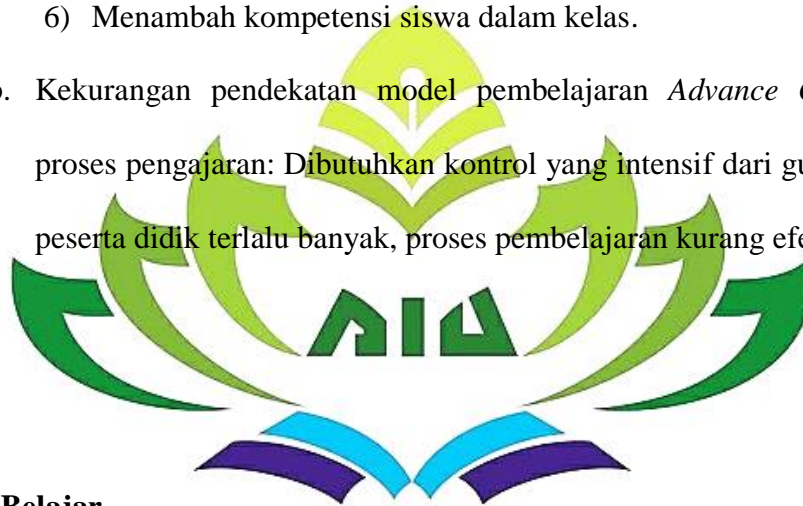
3. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Advance Organizer*:

a. Kelebihan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pengajaran:

- 1) Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan.
- 2) Dapat membangkitkan perolehan materi akademik dan ketrampilan social siswa.
- 3) Dapat mendorong siswa untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif).

⁴²*Ibid*, h. 160

- 4) Dapat melatih siswa meningkatkan ketrampilan siswa melalui diskusi kelompok.
 - 5) Meningkatkan ketrampilan berfikir siswa baik secara individu maupun kelompok.
 - 6) Menambah kompetensi siswa dalam kelas.
- b. Kekurangan pendekatan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam proses pengajaran: Dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru, sehingga bila peserta didik terlalu banyak, proses pembelajaran kurang efektif.



B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar, dan proses mengajar guru.⁴³ Hasil belajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar karena dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui apakah peserta didik telah memahami konsep tertentu, apakah peserta didik kita

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 65

dapat melakukan sesuatu, apakah peserta didik kita memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu.⁴⁴

Menurut Nabawi hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁴⁶

2. Peningkatan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian implementasi model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung.

Secara teoritis, menurut Kunandar indikator hasil belajar terdapat empat indikator, antara lain sebagai berikut:

- 1) Melacak kemajuan peserta didik .
- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik.

⁴⁴ Hermansyah Trimantara, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V, Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2No 2 (Desember 2015)p-ISSN 2355-1925

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 5


⁴⁶ *Ibid.*, h.22

- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.⁴⁷

3. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Boleh dikatakan semua mata pelajaran mengandung unsur kognitif dan afektif, banyak juga yang mengandung unsur psikomotor atau keterampilan Hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga domain seperti penjelasan berikut ini :

1) Domain kognitif



Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan sebagai berikut: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi,⁴⁸

2) Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Domain ini memiliki lima tingkatan yaitu: Penerimaan, Menanggapi, Menghargai, Mengorganisasi, Pola hidup.⁴⁹

3) Domain Psikomotorik

⁴⁷ Kunandar, *Penelitian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 70

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h 125

⁴⁹ *Ibid.*, 130

Domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang study yang lebih banyak menekankan pada gerakan atau keterampilan, misalnya melukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga , atau juga agama yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tertentu. Domain psikomotorik terdiri dari lima tingkatan yaitu meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan, dan naturalisasi.⁵⁰

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

- 1) Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu diantaranya faktor fisiologis, yang berhubungan kondisi fisik individu. Lalu, ada faktor psikologis yaitu keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.
- 2) Faktor Eksternal, adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor lingkungan sosial yaitu lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Serta lingkungan nonsosial seperti lingkungan alamiah, instrumental dan faktor materi pelajaran.⁵¹

⁵⁰*Ibid.*, 132

⁵¹ Baharrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),h.23-34

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi proses belajar yang akan dilakukan peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Karena tinggi rendahnya hasil belajar diperoleh peserta didik berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya.

C. Kajian Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵²

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu:

- 1) Al-qur'an

⁵²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia, 2013), h. 21.

- 2) Aqidah
- 3) Syari'ah
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh⁵³

Penelitian ini, model pembelajaran *Advance Organizer* diaplikasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela yang mana termasuk dalam ruang lingkup pelajaran pendidikan agama islam pada aspek akhlak.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada ALLAH SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dengan lingkungan fisik maupun social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁵³DepDikNas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta; 2013), h. 5.

- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia sepenuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan dengan cara yang diajarkan oleh agama.
- g. Penyaluran yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang studi agama Islam tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁴

4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mempelajari ilmu pengetahuan diperintahkan oleh Allah SWT yang termasuk memperdalam ilmu agama Islam. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah:122)⁵⁵

Berdasarkan ayat diatas maka jelaslah bahwa kita selaku umat Islam diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama, maka orang yang menuntut ilmu

⁵⁴Ibid., h. 5

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Jumanatul Ali-ART, 2013), h. 199.

agama pahalanya sama dengan berperang di jalan Allah SWT. Dilarang semua umat Islam terjun ke dalam peperangan melainkan diusahakan sebagiannya menuntut ilmu. Mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam merupakan pekerjaan yang mulia yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Bahwa semua umat Islam wajib menyampaikan pengajaran tentang agama Islam yang diketahuinya dengan jelas, kepada umat Islam lainnya walaupun satu ayat.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Imam Syafi'i Tujuan Umum Pendidikan Islam dalam Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.⁵⁶

5. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu pendidik agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.

6. Orientasi Pendidikan Agama Islam

Orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut diatas dapat pula dirincikan berdasarkan penjenjangannya yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, (Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015), h. 156

- a. Ranah kognitif: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (aplikasi), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), *evaluation* (evaluasi).
- b. Ranah afektif: *receiving* (memperhatikan), *responding* (merespon), *Valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization by avalue complex* (mengorganisasi/mempribadikan nilai).
- c. Ranah psikomotorik: *perception* (persepsi), *set* (kesiapan), *guided response* (respon terbimbing), *mechanism* (keterampilan mekanisme), *complex overt response* (respon kompleks), *adaption* (adaptasi), *organization* (organisasi).

Ketiga domain itu kiranya dapat dikristalisasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku etik, dan moralitas.
- 2) Dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan peserta didik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikan.
- 3) Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan anak didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam pendidikan agama Islam nilai-nilai yang akan di internalisasikan itu meliputi nilai al-qur'an, akidah, akhlak dan tarikh.⁵⁷

7. Pokok Bahasan Akhlak

⁵⁷Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 23-27

Akhlak berasal dari bahasa arab *jama'* dari bentuk mufradatya *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak tidak terlepas dari akidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dari kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak dunia yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah SWT, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.⁵⁸

Pembentukan akhlak bisa dibentuk dalam pendidikan di pesantren. Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Azyumardi Azra menyebutkan, selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama dan sebagai pemelihara budaya Islam. Tantangan pendidikan pesantren saat ini adalah globalisasi yang dapat membawa dampak positif maupun negatif.⁵⁹

Akhlak mempunyai kedudukan yang paling penting dan istimewa dalam agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan berikut ini :

⁵⁸ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, (Jurnal Pesona Dasar: 2015), h. 73

⁵⁹ Kesuma, *Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini*, (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol II, No. 1 2017), h.2.

- a. Rasulullah menempatkan penyempurnaan Akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam.
- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam.
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.
- d. Rasulullah menjadikan baik buruknya Akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- e. Islam menjadikan Akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.
- f. Nabi Muhammad selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki Akhlak Beliau.
- g. Didalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan Akhlak.⁶⁰

Akhlak meliputi sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri
- 4) Akhlak terhadap keluarga
- 5) Akhlak terhadap masyarakat
- 6) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2017) , h.6-11.

a. Akhlak terpuji

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tin:4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya “*sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya*”. (QS. At-Tin: 4-6)

Hadist tentang akhlak terpuji

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “*Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Tirmidzi)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” (HR. Ahmad, Bukhari)

Contoh akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

- 1) Rela berkorban artinya rela mengorbankan apa yang kita miliki demi orang lain.
- 2) Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil juga berarti tidak berat sebelah, tidak memihak.

- 3) Khusnuzzan adalah berprasangka baik atau disebut juga *Positive Thinking*. Lawan dari kata khusnuzzan adalah su'uzzan yang artinya berprasangka buruk atau *Negative Thinking*
- 4) Sabar adalah tahap terhadap setiap penderitaan atau yang tidak disenangi dengan sikap ridho dan menyenangkan dari sepenuhnya kepada Allah SWT.
- 5) Qona'ah adalah merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan.
- 6) Bijaksana adalah suatu sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cara hati-hati dan penuh kearifan terhadap suatu permasalahannya yang terjadi, baik itu terjadi pada dirinya sendiri ataupun kepada orang lain.

b. Akhlak tercela

Allah SWT berfirman dalam Q.S Asy-Syams:8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ

Artinya “maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”. (Q.S Asy-Syams:8)

Hadist tentang akhlak tercela

لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ، فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمْ الْمَلَّ وَلَا أَلْ
يَزِرُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ

Artinya: “Jika benar apa yang Engkau katakan, maka seakan-akan Engkau masukkan bara api ke mulut mereka. Dan pertolongan Allah akan terus-menerus bersamamu untuk mengalahkan mereka, selama Engkau bersikap seperti itu.” (HR. Muslim no. 6440)

Contoh akhlak tercela adalah sebagai berikut:

1) Hasad (iri atau dengki)

Hasad (iri atau dengki) adalah sikap mental yang tidak senang melihat orang lain memperoleh kenikmatan yang melebihi dirinya. Ia selalu iri hati terhadap karunia Allah SWT yang dianugerahkan kepada orang lain.

2) Riya'

Riya' menurut bahasa adalah memperlihatkan. Adapun menurut istilah, riya' adalah perbuatan yang dilakukan karena ingin mendapat pujian orang lain.

3) Aniaya

Perbuatan yang dapat menyakiti diri sendiri atau orang lain. Aniaya disebut juga perbuatan zalim. Perbuatan aniaya merupakan perbuatan yang merugikan dan harus dihindari, misalnya: minum-minuman keras (khamer), berjudi, dan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Perbuatan tersebut harus dihindari karena akan berakibat buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

4) Diskriminasi

Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dll). Namun pengertian tersebut menunjukkan makna yang bersifat khusus misalnya: perbedaan perlakuan di rumah tangga, sekolah, tempat pergaulan dll.

D. Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal adalah dengan menggunakan Model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengaturan Awal) peserta didik akan mampu menyerap materi dengan baik sehingga semua peserta didik akan dapat memahami materi secara tuntas, karena peserta didik dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi dengan aktifitas lain seperti, mengklarifikasi simbol-simbol dalam bacaan, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, melakukan percobaan/ penelitian dan lain-lain. Penggunaan Model pembelajaran *Advance Organizer* ini sangatlah menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Sehingga peserta didik merasa senang dalam belajar dan termotivasi untuk selalu mengikuti dan memperhatikan proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun Menurut Winkel, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mencapai ketuntasan belajar khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam agar efektif dan efisien, yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai ditetapkan secara jelas dan dibagi dalam unit pelajaran
2. Siswa dituntut menguasai Tujuan Intruksional untuk pelajaran pertama sebelum ke mata pelajaran selanjutnya
3. Perlu ditingkatkan motivasi dan efektifitas siswa memantau hasil belajar melalui test.

4. Diberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat yang tepat setelah tes formatif .

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan nilai Pendidikan Agama Islam. Sedangkan bagi siswa yang belum mendapatkan nilai diatas rata-rata guru mengadakan remedial dalam pembelajarannya. Maka guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator belajar peserta didik, dan peserta didik dituntut untuk menemukan konsepnya secara mandiri dengan cara menemukan dan membangun pengetahuannya dengan memadukan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan yang baru.

Model pembelajaran *Advance Organizer* yang dapat berfungsi memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru serta mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat dalam pemahaman pelajaran sehingga tidak ada lagi perbedaan antara siswa yang pandai dan siswa yang mempunyai pemahaman rendah.

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah kontekstual (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan dan inkuiri. Dengan pendekatan model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu pembelajaran yang berorientasi pada masalah-masalah kontekstual, yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari, siswa dilatih untuk berfikir kreatif dan mandiri.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat berkaitan erat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari baik berhubungan dengan Tuhan maupun dengan makhluknya. Dan bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan penalaran penulis diatas maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* mengorientasikan siswa pada pengalaman yang dimilikinya dengan materi pelajaran yang baru dan masalah-masalah autentik dengan kehidupannya sehari-hari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK N 4 Bandar Lampung.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan, agar penulis mengetahui hal-hal apa yang diteliti dan apa yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada pada sebelumnya. Adapun hasil karya skripsi yang penulis temukan, terkait dengan pembahasan tentang model pembelajaran *Advance Organizer*.

1. Cahyo Budiarto, karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Model *Advance Organizer* Menggunakan LKS pada Materi Pokok Persamaan Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas X di MA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun Ajaran 2010/2011.

Skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dalam penelitian ini menjadi tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus

2. Pada pra siklus diperoleh data nilai hasil belajar yang belum menerapkan model *Advance Organizer* dengan hasil belajar 58,16, kemudian pada siklus 1 hasil belajar meningkat menjadi 62,77 namun ketuntasan klasikal belum

mencapai indikator keberhasilan yaitu 68,57%, sedangkan indikator yang ditetapkan adalah 75%. Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik semakin meningkat yaitu nilai rata-rata menjadi 70 dengan ketuntasan klasikal 85,71%. Implementasi model pembelajaran *Advance Organizer* menggunakan LKS pada materi pokok persamaan kuadrat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas X MA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus 2.

2. Lida Sari Dewi, karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA kelas X.

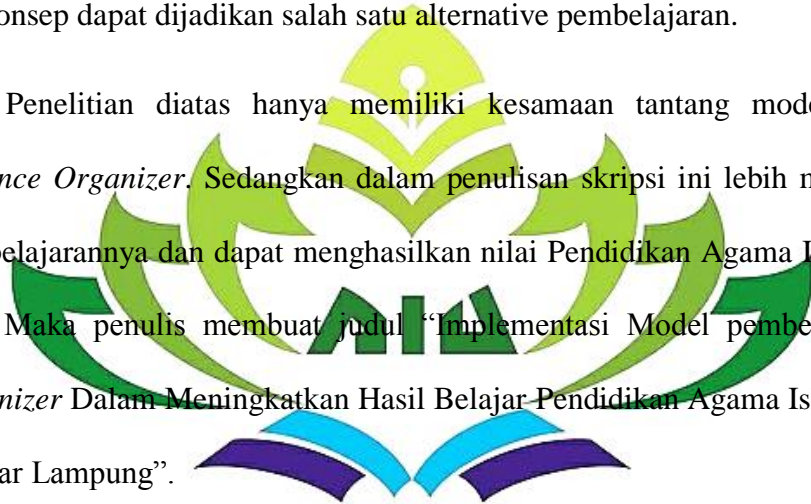
Skripsi ini menggunakan metode penelitian *Experiment* yang pelaksanaannya menggunakan jenis *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Dengan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajar *Direct Instruction* terbatas dengan skor rata-rata kelas 75,3 dan skor rata-rata hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan skor rata-rata kelas 80,8. Skor hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kognitif kelas kontrol.

3. Sulasmi, karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dengan Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas X SMA Negeri 11 Medan.

Skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dengan hasil penelitian sebelum menerapkan tindakan hasil belajar masih rendah, setelah pemberian tindakan pada siklus 1 tingkat ketuntasan

belajar siswa secara klasikal adalah (63,89%). Selanjutnya setelah melaksanakan tindakan siklus 2 tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah (86,11). Jadi peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 11 Medan, sehingga model pembelajaran *Advance Organizer* dengan peta konsep dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran.

Penelitian diatas hanya memiliki kesamaan tentang model pembelajaran *Advance Organizer*. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini lebih menekankan cara pembelajarannya dan dapat menghasilkan nilai Pendidikan Agama Islam diatas rata-rata. Maka penulis membuat judul “Implementasi Model pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Bandar Lampung”.

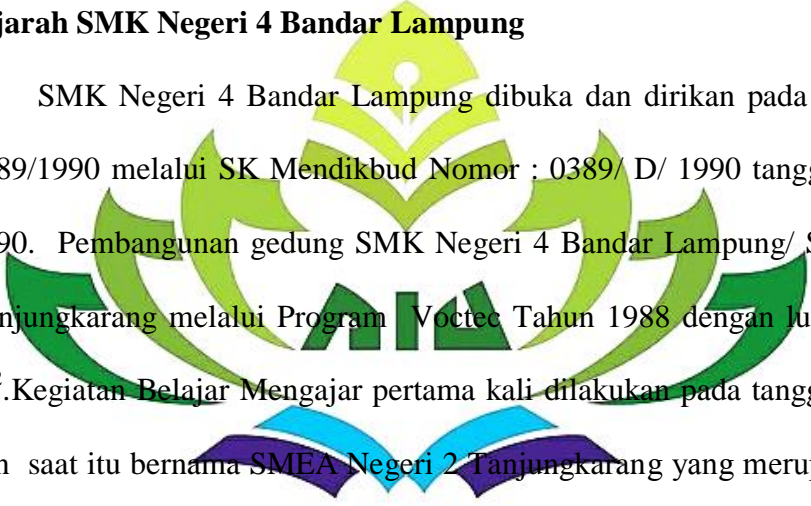


BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 4 Bandar Lampung



SMK Negeri 4 Bandar Lampung dibuka dan didirikan pada tahun pelajaran 1989/1990 melalui SK Mendikbud Nomor : 0389/ D/ 1990 tanggal 6 November 1990. Pembangunan gedung SMK Negeri 4 Bandar Lampung/ SMEA Negeri 2 Tanjungkarang melalui Program Votec Tahun 1988 dengan luas lahan 10.425 M². Kegiatan Belajar Mengajar pertama kali dilakukan pada tanggal 17 Juli 1989 dan saat itu bernama SMEA Negeri 2 Tanjungkarang yang merupakan 'pecahan' dari SMEA Negeri 1 Tanjungkarang. Jurusan yang ada pada saat itu adalah : Akuntansi, Kesekretarisan, Ketatausahaan dan Pemasaran. Pada tahun 1992 dibuka jurusan baru yaitu Usaha Perjalanan Wisata. Melalui SK Mendiknas nomor : 034/0/1997, *nomenklatur* SMEA menjadi SMK termasuk di sekolah kita yang menjadi SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Pada tahun 2008 dibuka lagi jurusan baru yaitu : Perbankan dan Teknik Komputer Jaringan. Dengan penambahan tersebut saat ini terdapat 6 jurusan/kompetensi keahlian, yaitu : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata, Perbankan dan Teknik Komputer Jaringan, dengan akreditasi seluruh Program Keahlian adalah A. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 dibuka Program Keahlian baru yaitu Akomodasi Perhotelan (APH) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dengan jumlah siswa seluruhnya pada Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 2.975


orang siswa. Dengan data ini, maka tanggal 17 juli dapat dijadikan sebagai Hari Jadi SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi lembaga diklat yang unggul, mampu menghasilkan lulusan yang profesional, beriman dan bertaqwa serta mampu bersaing di pasar global.

b. Misi Sekolah

- 
- 1) Memberikan pelayanan prima kepada pelanggan
 - 2) Menghasilkan lulusan yang professional dalam bidang bisnis manajemen, seni kerajinan dan pariwisata serta teknologi informasi dan komunikasi yang mampu bersaing di pasar global
 - 3) Menciptakan lulusan yang mandiri dan memiliki jiwa *entrepreneurship*
 - 4) Memberikan layanan kepada masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan yang berstandar.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya
- 2) Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional dan internasional.

3. Daftar Nama Pendidik dan Jabatannya di SMK N 4 Bandar Lampung

Tabel 3.2

Daftar Nama Pendidik dan Jabatannya

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Helmiyati, M.M.	Kepala sekolah SMK N 4 Bandar Lampung
2	Dra. Ernitawati	Wakil Manajemen Mutu
3	Drs. H. Sujana Mei Raharja, M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
4	Dra. Risma Wisang Agni, M.M.Pd.	Wakil kepala sekolah Kesiswaan
5	H. M. Yornedi, SE., MM	Wakil kepala Humas industri
6	Dra. Nurmalia Azizah, MM	Wakil kepala sekolah Sarana dan prasarana
7	Drs. Moh. Edy Harjito	Pengkajian dan Pengembangan sekolah
8	Haryanto, S.Ag., MM	Koordinator SDM

NO	N A M A	MAPEL	NO	N A M A	MAPEL
1	Hartati A. Halim, S.Pd.I.	PAI	66	Yasminarti, SE., MM.	AK/PBK
2	Drs. Ismatullah	PAI	67	Sumiyati, S.Pd.	AK
3	Maretha Deboraribka, S.Pd.I.	PAI	68	Drs. Darwin Warisi, SE. Akt., MM.	AK
4	Dzuli Kamala, S.Pd.I., M.Pd.I	PAI	69	Martono, SE.	AK
5	Yustahudin, S.Ag.	PAI	70	Drs. H. Rosyidi Z. MM.	AK
6	Noviyanti, S.Pd.I.	PAI	71	Ngatimin, SE.	AK
7	Asvedia, S.Pd. I	PAI	72	Tri Atmawati, S.Pd.	AK
8	Rinawati, S.Pd.	PAI	73	Sri Wahyuni, SE.	AK
9	Delly Maretha A. S.Pd.I.	PAI	74	Mutiara Iwana Putri, S.Pd.	AK
10	Fentri Jaya, S.	PAI	75	Herlina, S.pd.	AK

	Pd. I	
11	N. Sunarto, BA.	PAK
12	Dra. Adella, MM.	PKN
13	Dwipa Fredy Putri, S.Pd.	PKN
14	Weni Mulya Artikha, S.Pd. M.Pd.	PKN
15	Erfika Kumala Sari, S.Pd., M.Pd.	PKN
16	Mas Azizah, S.Pd.	PKN
17	Dra. Hj. Anne Suharty, MM.	B.INDO
18	Dra. Hj. Endang Siswati	B.INDO
19	Dra. Nurmalia Azizah, MM	B.INDO
20	Handayani. S.Pd.	B.INDO
21	Gina Anggriana, S.Pd.	B.INDO
22	Chandra Kusuma, S.Pd	B.INDO
23	Sandra Malini, S.Pd	B.INDO
24	Reshky Thofan D, S.Pd	B.INDO
25	Andhita Marcelia, S.Pd	B.INDO
26	Drs. Benar Sitepu	PENJAS
27	Drs. Aifa Mansyur	PENJAS
28	Yuli Seti Purwaningsih,	PENJAS

76	Destamarini, S.Pd.	AK
77	Dra, Khatarina SW	AP
78	Hj. Siti Uswatun Kh. M.Pd.	AP
79	Cory Lusiana Sianga, SE.	AP
80	Drs. H. Abdurrahman S	AP
81	Dra. Hj. Alina	AP
82	Reni Nursyanti, S.Kom. M. Kom.	AP
83	M. Nurul Huda, S.Pd.	AP
84	Nuri Noviyana, A.Md.	AP
85	Denta Sari, S.Sos.	AP
86	Syelfiana Octiani, S.Sos.	AP
87	Drs. H. Mayurdi, MM.Pd.	PM
88	Dra. Hj. Azizah Hafid	PM
89	Dra.Hj.SriSetiyaningsih, MM.	PM
90	Nur'aini, S.Pd.	PM
91	Euis Nurhayati, SE., MM.	PM
92	Amelia W. S.Pd., M.Pd.	PM
93	Ella Krisdiana, S.Pd.	PM

	S.Pd	
29	Indri Juliani Afnil	PENJAS
30	Alekka Hermawan, S.Pd	PENJAS
31	Ahmad Gempar, S.Pd	PENJAS
32	Wiranti Kusparwati, S.Pd	PENJAS
33	Kemala Sandi Rosa, SE	SENBU D
34	Yuli Muliawati, S.Pd	SENBU D
35	Gebi, S.Pd.	SENBU D
36	Tanjung Asmara, S.Pd.	SENBU D
37	Dra. Yuniar Wulandari, MM.	MTK
38	Dra. Sri Wahyuni, MM.	MTK
39	Dra. Ernita Wati	MTK
40	Hj. Zahria, S.Pd	MTK
41	Novilia, S.Pd	MTK
42	Marlena, S.Pd	MTK
43	Risfalidah, S.Pd	MTK
44	Nurjanah, S.Pd	MTK
45	Drs. Bambang Priadi	MTK
46	Rika Meliana A,	MTK

94	Adha Marlina, SE.	PM
95	Fasmita, SE	PM
96	Lindaningish, S.Pd.	UPW
97	H.M. Yornedi, SE., MM.	UPW
98	Damaiyanti, S.Pd.	UPW
99	Sugeng, S.Pd.	UPW
100	Ahmad Tubagus, SE.	UPW
101	Naryanto, S.Ag.B., MM.	TKJ
102	Ratih Windari, S.Kom.	TKJ
103	Junpo, S.Kom	TKJ
104	Yeyen EkoPermadi, S.Kom	TKJ
105	Noni Heriawati, M.Kom	TKJ
106	Toni Supriyadi, S.Kom	TKJ
107	Agung Sasongko, S.Si.	TKJ
108	Dra. Anneke Maulisa, M.M.Pd.	PBK
109	Sri Mulyadina, S.Pd.	PBK
110	Elya Yuliana, S.Pd.	PBK
111	Dian Sri Puurwanti, S.Ko	PBK

	S.Pd.I			m	
47	Cucu Herlina, S.Pd	MTK	112	Resmawati, S.Pd.	PBK
48	Dra. Adveriarita	.B.INGG	113	Dra. Risma WA, M.M.Pd.	BK
49	Dra. Cik Aprina, MJP.M.Pd.	B.INGG	114	Dra. Hj. Armalia, MM.	BK
50	Dra. Sugesti	B.INGG	115	Dra. Ety Rachmawati	BK
51	Willy Siswana, S.Pd	B.INGG	116	Dani Rudiansah, S.Pd.	BK
52	Dra. Yuliasti	B.INGG	117	Dinie Arum N. S.Pd.	BK
53	Sulasmi, S.Pd., MM.	B.INGG	118	Maryamah, S.Pd.	BK
54	Wayan Sukanta, S.Pd. M.Pd.	B.INGG	119	Falahuddin, S.Pd.	BK
55	Dicky Sapto Tejo, S.Pd	B.INGG	120	Meri Susanti, S.Pd.	SEJARAH
56	Sukmawati, S.Pd	B.INGG	121	Anita Tri Setiani, S.Pd.	SEJARAH
57	Apriliyanti, S.Si	IPA	122	Drs. Darpin	SIMDIG
58	Estianti, S.Pd	IPA	123	Desna Zurvinatika, S.Sos.	SIMDIG
59	Dra. Sri Retno Dewi	IPS	124	Aulia Safitri, A.Md.	SIMDIG
60	Drs. Effendi Supardi	IPS	125	Tri Angga Putra, A.Md.	SIMDIG
61	Wida Santi, S.Pd	IPS	126	Dra. Armailis Djalili	KWU
62	Drs. Munzir Suro	AK	127	Darmala Sari, S.Pd	KWU
63	Dra. Helmiyati, MM	AK	128	Nelda Susanti, S.Pd	KWU
64	Dra. Atri Nurjani, MM.	AK/PBK	129	Dra. Septiana, M.M.Pd	AK
65	Drs. H. Sujana Mei R, M.Pd	AK			

Sumber: Dokumentasi Daftar nama pendidik dan jabatannyadi SMK N 4 Bandar Lampung

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas X AK5 di SMK N 4
Bandar Lampung

No	Komp. Keahlian	Tahun 2015/2016		Tahun 2016/ 2017		Tahun 2017/ 2018	
		P	T	P	T	P	T
1	Akuntansi	285	170	374	293	450	397
2	Adm. Perkantoran	224	126	336	188	270	206
3	Pemasaran	136	109	123	110	234	196
4	UPW	110	109	126	85	198	120
5	Perbankan	103	88	169	150	170	105
6	TKJ	289	95	401	88	430	302
	Jumlah	1227	697	1539	944	1752	1326

Sumber: Dokumentasi Daftar Jumlah Peserta didik Kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung

Keterangan : P : Jumlah Pendaftar, T : Jumlah diterima

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian belajar Pendidikan Agama Islam dilaksanakan berdasarkan prosedur deskriptif kualitatif dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada siswa kelas X AK5 di SMK Bandar Lampung dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Nama dan Nilai Harian PesertaPeserta Didik Kelas X AK5
di SMK N 4 Bandar Lampung

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adinda Fithra handayani	75	80	Tuntas
2	Albert	75	60	Belum Tuntas
3	Albert wijaya	75	85	Tuntas
4	Alda caesar Valensia	75	70	Belum Tuntas

5	Anis deta safitri	75	80	Tuntas
6	Ayu Agustina	75	55	Belum Tuntas
7	Azzahra susanto	75	60	Belum Tuntas
8	Bela Kurnia	75	50	Belum Tuntas
9	Cahnia Radika	75	85	Tuntas
10	Desfi Jafa Ariyanti	75	65	Belum Tuntas
11	Deshifa Fitria	75	50	Belum Tuntas
12	Dhea Maharani	75	80	Tuntas
13	Diva Prisma sinta	75	55	Belum Tuntas
14	Ervika Darmayanti	75	85	Tuntas
15	Hanifatun Nisa	75	75	Tuntas
16	Indah Mutiara		-	Non Muslim
17	Jelang Rusdyanata	75	60	Belum Tuntas
18	M. Bukhari	75	70	Belum Tuntas
19	Maekel Chandra	75	68	Belum Tuntas
20	Melia Sari	75	85	Tuntas
21	Muhammad Qodri	75	65	Belum Tuntas
22	Niki Marcelina	75	55	Belum Tuntas
23	Rahmadinna justiawan	75	70	Belum Tuntas
24	Ransi Gianputri	75	60	Belum Tuntas
25	Ruben Tawariska	75	65	Belum Tuntas
26	Sabrina P	75	85	Tuntas
27	Salsa Billa Udiya Zahra	75	68	Belum Tuntas
28	Shinta	75	60	Belum Tuntas
29	Syawal Ananda Mahdali	75	75	Tuntas
30	Tut Wuri Handayani I	75	65	Belum Tuntas
31	Winda	75	75	Tuntas
32	Wulan Suci Ramadani	75	70	Belum Tuntas
33	Yufa Putri Septia Rini	75	80	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Daftar Nama dan Nilai Harian Peserta didik Kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran menggunakan model *Advance Organizer* banyak siswa yang masih mendapatkan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah , dengan jumlah peserta didik 33 orang yang tuntas 12 orang 36,36% dan yang belum tuntas 20 orang 60,61% dan 1 orang non muslim 3,03%.

Berawal dari data ini peneliti dan guru mendiskusikan solusi penyelesaiannya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadwal jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AK5 di SMK N 4 Bandar Lampung pada semester ganjil yaitu setiap hari Selasa jam 09.45-12.00 WIB.

Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran, yang perlu diperbaiki antara lain metode pembelajaran dalam RPP harus sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran *Advance Organizer*, Penyampaian metode pembelajaran *Advance Organizer* waktunya tidak boleh terlalu lama antara 6-10 menit saja, penyampaian harus jelas, dan benar-benar memberikan motivasi kepada peserta didik.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada SMK N 4 Bandar Lampung melalui wawancara, observasi dan dokumen dengan guru pendidikan agama Islam kelas XAK 5 maka penulis dapat menemukan data dan beberapa informasi yang berkaitan dengan peneliti yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK N 4 Bandar Lampung.

1. Wawancara

- a. Guru pendidikan agama Islam dalam melakukan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam materi Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Berikut hasil wawancara guru pendidikan agama islam menurut teori model pembelajaran *Advance Organizer* adalah sebagai berikut:

1) Menjelaskan panduan pembelajaran /penyajian *Advance Organizer*

- a) Bagaimana pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran?

Jawab: Saya menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan merasa senang dengan materi yang saya ajar.

- b) Bagaimana cara pendidik mempersentasikan panduan model pembelajaran *Advance Organizer*?

Jawab: Saya menyajikan *Advance Organizer* dengan memberikan penjelasan istilah-istilah penting yang terdapat didalam materi pembelajaran tersebut.

- c) Cara apa yang digunakan pendidik dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam melakukan pembelajaran?

Jawab: Saya memberikan pengetahuan dan pengalaman murid yang sudah ada dan disesuaikan dengan konteks yang diajarkan.

2) Menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran

- a) Bagaimana pendidik menjelaskan materi pembelajaran?

Jawab: Saya ketika menjelaskan materi pembelajaran selalu menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu menggunakan power point ini benar-benar sangat membantu proses pembelajaran.

- b) Adakah cara pendidik untuk membangkitkan perhatian siswa?

Jawab: Ada. Saya sering menunjuk peserta didik yang tidak memperhatikan materi dan meminta membuka buku yang berkaitan dengan materi tersebut

- c) Bagaimana cara pendidik untuk mengatur secara eksplisit tugas-tugas yang telah diberikan?

Jawab: Setelah pembahasan materi selesai saya memberikan tugas kepada peserta didik dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi dan meminta peserta didik mengerjakan lembar diskusi tersebut.

d) Bagaimana pendidik menyusun susunan logis materi pembelajaran?

Jawab: Setelah mengerjakan tugas tersebut peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara guru menunjuk.

3) Penguatan organisasi kognitif

a) Bagaimana cara pendidik menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi?

Jawab: Setelah selesai diskusi saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesi tanya bagi peserta didik yang belum paham atau belum jelas. (mengembangkan rekonsiliasi integrative dengan cara mengulangi definisi-definisi istilah penting dalam pembelajaran)

b) Bagaimana cara pendidik dalam meningkatkan keaktifan aktivitas pembelajaran?

Jawab: Setelah pembelajaran selesai saya meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi tersebut (tetap sedikit dibantu oleh pendidik)

c) Apa saja yang digunakan dalam mengembangkan pendekatan kritis guna memperjelas materi pembelajaran?

Jawab: Saya memberikan soal posttest⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa di SMK N 4 Bandar Lampung. “selama kurikulum 2013 diterapkan, model pembelajaran *Advance Organizer*

⁶¹ Wawancara Bapak Asvedia, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK N 4 Bandar Lampung, 29 Juli 2019

sudah pernah diterapkan, akan tetapi guru mengakui bahwa kurang sempurna dalam melaksanakan pembelajaran tersebut” Hal ini dilihat dari buku pedoman guru dan RPP (dokumen terlampir).

Memperhatikan tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* serta langkah-langkah penyajiannya maka sangatlah penting model ini untuk diterapkan kepada peserta didik SMK N 4 Bandar Lampung khususnya di kelas XAK 5 dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya ada beberapa kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Namun berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam faktor penghambat atau kelemahan dalam pembelajaran agama Islam termasuk didalamnya adalah akhlak pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* di SMK N 4 Bandar Lampung.

“Salah satu penghambatnya yaitu faktor evaluasi hasil penilaian yang diperoleh sering tidak sesuai dengan kemampuan dan harapan peserta didik. Dalam dunia pendidikan sistem evaluasi harus mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Prinsip lain yang harus diterapkan yaitu kesinambungan (kontinuitas). Untuk mengevaluasi kognitif peserta didik pada umumnya tidak ada kendala tapi pada tataran afektif dan psikomotor berbagai persoalan mulai muncul. Seorang peserta didik yang terlihat aktif pada saat pembelajaran akhlak berlangsung, rajin, berprestasi, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, hormat pada guru dan sebagainya, belum tentu setelah di rumah ia menjadi anak yang taat beribadah dan hormat pada orang tua serta berperilaku baik di lingkungannya. Apabila seorang guru kurang cermat dan memberikan nilai hanya berpedoman pada kemampuan kognitif dan perilaku anak di sekolah saja, ini akan menimbulkan persoalan di kemudian hari.

b. Peserta didik SMK N 4 Bandar Lampung

Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik SMK N 4 Bandar Lampung di kelas XAK 5 dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Berikut hasil wawancara Peserta didik menurut teori model pembelajaran *Advance Organizer* adalah sebagai berikut:

1) Menjelaskan panduan pembelajaran /penyajian *Advance Organizer*

- a) Apa yang kalian lakukan ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran?

Jawab yufa: Mendengarkan dan memahami makna dari tujuan pembelajaran

Jawab niki: Mendengarkan apa yang guru sampaikan

- b) Bagaimana sikap peserta didik ketika guru mempersentasikan panduan model pembelajaran *Advance Organizer*?

Jawab yufa: Mendengarkan dan membedakan istilah-istilah penting yang terdapat didalam materi pembelajaran

Jawab niki: memahami apa yang dijelaskan oleh guru

- c) Apakah peserta didik merasa senang akan materi yang diajak?

Jawab yufa: Senang, karena guru sering mengulang materi yang pernah diajak dengan mengaitkan materi yang sekarang sehingga saya bisa mengingat kembali materi yang dulu dan menjadi lebih paham lagi

Jawab niki: senang, karena bisa mengulang materi yang sudah dijelaskan dan bisa menjadi lebih jelas lagi

2) Menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran

- a) Bagaimana peserta didik dalam guru menjelaskan materi pembelajaran?

Jawab yufa: Saya memperhatikan karena guru dalam mengajar sering sekali menggunakan power point sehingga saya merasa tidak jenuh dan merasa senang dalam pembelajaran berlangsung.

Jawab niki: mengikuti arahan apa yang sedang guru jelaskan.

- b) Adakah peserta didik memperhatikan dalam pembelajaran?

Jawab yufa: Memperhatikan. Karena seringkali guru menunjuk peserta didik yang tidak memperhatikan dari situ saya sangat-sangat memperhatikan dan sangat ingin tau materi yang sedang diajar.

Jawab niki: saya memperhatikan karena jika tidak memperhatikan sering ditunjuk dan disuruh menjelaskan ulang

- c) Bagaimana kondisi belajar peserta didik setelah guru memberi tugas?

Jawab yufa: Sangat terkondisikan karena guru memberikan tugas berkelompok dan tugas berkelompok itu sudah ditentukan oleh guru jadi tidak ada pilih-pilih.

Jawab niki: semua memperhatikan

- d) Kesulitan apa yang anda peroleh ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*?

Jawab yufa: Waktu terlalu sedikit sehingga terkadang saya ingin bertanya akan tugas yg diberikan dijawab hanya singkat

Jawab niki: kerja sama ditugas kelompok disitu terkadang ada yang fokus mengerjakan ada juga yang main-main

3) Penguatan organisasi kognitif

- a) Kesesuaian guru menggunakan media dan model yang digunakan dalam materi Pendidikan Agama Islam?

Jawab yufa: Guru ketika mengajar selalu menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dan model pembelajaranpun sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan saya.

Jawab niki: guru selalu menggunakan media yang sudah disediakan oleh sekolah jadi peserta didik merasa senang dan tidak jenuh

- b) Respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* ?

Jawab yufa: Saya selalu bertanya ketika saya merasa kurang jelas.

Jawab niki: aktif bertanya

- c) Apa saja yang digunakan dalam mengembangkan pendekatan kritis guna memperjelas materi pembelajaran?

Jawab: Selalu mengerjakan tugas tambahan yang sudah diberikan oleh guru

Jawab niki: mengerjakan tugas tambahan⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar

⁶² Wawancara Yufa Putri Septia Rini dan Niki Marcelina , Peserta Didik Kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung, 29 Juli 2019

Lampung. “Peserta didik mengakui bahwasannya model pembelajaran *Advance Organizer* sudah pernah diterapkan akan tetapi peserta didik merasa kurang puas dengan waktu yang telah ditetapkan dari sekolah jadi sedikit kurang jelas akan materi yang telah dijelaskan”

2. Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika mengikuti proses belajar mengajar didapatkan hasil sebagai berikut:


a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran maka tahap pertama yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan perencanaan adalah merancang kegiatan pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan mengorganisasikan materi antara lain Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan sumber bahan pelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini akan berguna menuntun guru dalam pelaksanaan penyajian materi pelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan tanpa pengorganisasian awal tentunya sulit untuk mencapai tujuan.


b. Pelaksanaan materi pembelajaran

Model pembelajaran *Advance Organizer* terdapat beberapa tahap-tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Penyajian *Advance Organizer*.

- 
- a) Guru mengucapkan salam.
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c) Guru menuliskan judul.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e) Guru menyajikan *Advance Organizer* dengan memberikan penjelasan istilah-istilah penting yang terdapat didalam materi pembelajaran.
 - f) Guru memberikan rangsangan pengetahuan dan pengalaman murid yang sudah ada dan disesuaikan dengan konteks yang diajarkan.
- 2) Menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran
- a) Guru meminta siswa membuka buku yang berhubungan dengan materi.
 - b) Guru memberikan materi dengan menggunakan power point.
 - c) Guru menyajikan materi bab akhlak yang tergolong menjadi akhlak terpiji dan tercela.
 - d) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan dalil al-qur'an yang berkaitan tentang akhlak.
 - e) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membagikan lembar diskusi dan meminta siswa mengerjakan lembar diskusi tersebut.
 - f) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- 3) Penguatan organisasi kognitif

- a) Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa (mengembangkan rekonsiliasi integrative dengan cara mengulangi definisi-definisi istilah penting dalam pembelajaran)
- b) Guru melakukan pengembangan pembelajaran secara aktif.
- c) Guru membimbing siswa menarik kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran.
- d) Guru memberikan soal posttest



Fase pertama menjelaskan panduan pembelajaran/penyajian *Advance Organizer* itu sendiri. *Fase pertama* itu terdiri dari tiga kegiatan, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, menyajikan secara amat singkat kerangka dasar (*Advance Organizer*), menjelaskan pengertian dari setiap istilah-istilah yang terdapat didalamnya, dan merangsang kembali pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang sudah ada dan disesuaikan dengan konteks yang diajarkan dengan cara memberikan beberapa contoh. *Fase kedua*, eksplorasi lebih lanjut mengenai kerangka yang telah disimpulkan menjadi tugas belajar atau materi pengajaran. Esensi materi yang disajikan tidak cukup hanya dijelaskan oleh definisi, tetapi pendidik menguraikan lebih lanjut, di sini pendidik dan peserta didik bersama-sama mengembangkan kerangka *Advance Organizer* itu menjadi materi yang secara logis dapat dimengerti oleh peserta didik, terutama tentang keterkaitan unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Mungkin diperlukan pengulangan-pengulangan sehingga materi itu menjadi dikenal (familiar) bagi peserta didik. *Fase ketiga*, adalah bertujuan memperkuat struktur kognitif. *Fase ketiga* ini berbeda dengan *fase kedua*,

disini lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik. Peserta didik harus banyak mengambil inisiatif bertanya, dan mengajukan komentar, peserta didik dan pendidik banyak saling bertukar pikiran dalam fase ini, peserta didik juga diharapkan dapat menggunakan prinsip-prinsip integratif untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi baru, peserta didik harus dapat berperan sebagai penangkap yang aktif dan mampu berfikir kritis.

Tahap-tahap model pembelajaran *Advance Organizer* diatas yang belum tercapai di SMK N 4 Bandar Lampung adalah menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran maka dari itu peneliti memberi masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih tegas dalam proses pembelajaran

B. Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Berdasarkan pembahasan tentang implementasi model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Akhlak kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung, setelah melakukan penelitian, maka peneliti memperoleh gambaran-gambaran tentang keberhasilan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung.

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

2. Tujuan pembelajaran akhlak dengan model pembelajaran *Advance Organizer*

Tujuan merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena tujuan merupakan titik awal ketika kita ingin melakukan sesuatu. Tanpa mengetahui tujuan, kita tidak akan tau arah yang akan kita lakukan. Untuk itu tujuan harus dirumuskan dalam pembelajaran tersebut.

Mata pelajaran akhlak di SMK N 4 Bandar Lampung adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada tingkah laku seseorang dan menulis, membaca, menghafal al-quran dan hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran akhlak yang menekankan model pembelajaran *Advance Organizer* yakni pada materi menghafal surat QS. Shad dan memahami akhlak terpuji dan tercela, Maka tujuannya adalah:

- a. Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu menghafal surat secara benar dan fasih .
- b. Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu menerjemahkan QS. Shad.
- c. Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan isi kandungan QS. Shad dan mampu membedakan akhlak terpuji dan tercela.
- d. Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memberikan contoh akhlak terpuji dan tercela.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran tersebut, telah ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut memuat pokok bahasan, tujuan, jam pertemuan dan teknik tes hasil pengajaran. Model pembelajaran *Advance organizer* mempunyai tujuan utama memperkuat struktur kognitif dan menambah daya ingat (retention) informasi

baru. Ausubel menggambarkan model pembelajaran *advance organizer* sebagai pengantar materi yang dipresentasikan terlebih dahulu dan berada pada tingkat abstraksi yang tertinggi, sehingga tujuannya menjelaskan, mengintegrasikan dan menghubungkan materi yang telah dimiliki sebelumnya.

3. Peningkatan hasil belajar

Deskripsi hasil penelitian implementasi model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung.

Secara teoritis, menurut Kunandar indikator hasil belajar terdapat empat indikator, antara lain sebagai berikut:

- a. Melacak kemajuan peserta didik
- b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.

Mengacu pada pendapat tersebut diatas, berdasarkan data lapangan (observasi dan wawancara) bahwasannya ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung diantaranya sebagai berikut:

1) Melacak kemajuan peserta didik.

Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Pendidik bisa menyusun

profil kemajuan peserta didik yang berisi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik secara priodik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa peserta didik dapat mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar dan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran, hal tersebut peneliti melakukan agar dapat mengetahui sebatas mana kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran.

2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik.

Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penelitian, dapat mengetahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut atau belum menguasai. Selanjutnya mencari tindakan bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, peserta didik memahami sejauh mana kompetensi yang belum dikuasai, dan peserta didik memeriksa kembali materi yang telah diajarkan pendidik, namun ada beberapa peserta didik yang belum memahami dan menguasai kompetensi, maka peneliti mencari solusi bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi, misalnya: guru mendekati peserta didik yang

belum menguasai kompetensi agar peserta didik merasa diperhatikan dan ini akan menjadi motivasi dan kegigihan dalam proses pembelajaran.

3) Mendekati kompetensi yang belum dikuasai peserta didik.

Mendekati kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang sudah dikuasai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa peserta didik mengetahui batas kemampuan yang dikuasai dalam proses pembelajaran dan peserta didik berani mengajukan pertanyaan mengenai kompetensi yang belum dikuasai, tidak sebatas itu saja, melainkan peserta didik mau membaca kembali materi yang belum dikuasai. Dalam hal ini agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka harus diadakan evaluasi belajar yang baik, yang mana dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

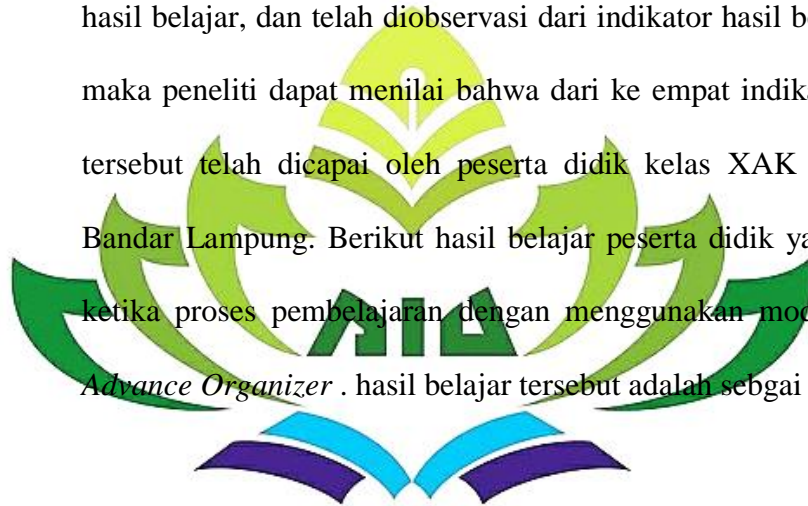
4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan peserta didik.

Menjadi umpan balik untuk perbaikan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung dapat mengetahui cara memperbaiki hasil belajarnya yang dirasa kurang baik

dan peserta didik menunjukkan kreativitasnya ketika proses pembelajaran dan juga peserta didik menunjukkan respon yang baik kepada guru yang telah menyampaikan materi.

Setelah peneliti memaparkan yang berkenaan dengan indikator hasil belajar, dan telah diobservasi dari indikator hasil belajar itu sendiri, maka peneliti dapat menilai bahwa dari ke empat indikator hasil belajar tersebut telah dicapai oleh peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung. Berikut hasil belajar peserta didik yang telah dicapai ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* . hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:



Tabel 3.5
Daftar Nilai Sesudah Penelitian PesertaPeserta Didik
Kelas X AK5 di SMK N 4 Bandar Lampung

No	Nama	Nilai sebelum Penelitian	KKM	Jumlah besar	Skor
1	Adinda Fithra handayani	80	75	21	84
2	Albert	60	75	19	76
3	Albert wijaya	85	75	19	76
4	Alda caesar Valensia	70	75	22	88
5	Anis deta safitri	80	75	24	96
6	Ayu Agustina	55	75	20	80
7	Azzahra susanto	60	75	17	68
8	Bela Kurnia	50	75	23	92

9	Cahnia Radika	85	75	16	64
10	Desfi Jafa Ariyanti	65	75	18	72
11	Deshifa Fitria	50	75	22	88
12	Dhea Maharani	80	75	24	96
13	Diva Prisma sinta	55	75	23	92
14	Ervika Darmayanti	85	75	25	100
15	Hanifatun Nisa	75	75	18	72
16	Indah Mutiara	-	-	-	-
17	Jelang Rusdyanata	60	75	20	80
18	M. Bukhari	70	75	25	100
19	Maekel Chandra	68	75	23	92
20	Melia Sari	85	75	16	64
21	Muhammad Qodri	65	75	19	76
22	Niki Marcelina	55	75	21	84
23	Rahmadinna justiawan	70	75	19	76
24	Ransi Gianputri	60	75	24	96
25	Ruben Tawariska	65	75	16	64
26	Sabrina P	85	75	23	92
27	Salsa Billa Udiya Zahra	68	75	20	80
28	Shinta	60	75	19	76
29	Syawal Ananda Mahdali	75	75	24	96
30	Tut Wuri Handayani I	65	75	24	96
31	Winda	75	75	16	64
32	Wulan Suci Ramadani	70	75	21	84
33	Yufa Putri Septia Rini	80	75	24	96
	Nilai Tertinggi	85		100	
	Nilai Terendah	55		64	
	Jumlah	1176		2660	
	Rata-rata	35.63		80.60	

Sumber: Dokumentasi Daftar Nilai Sesudah Penelitian Peserta didik Kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa implementasi model pembelajarn *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung, yaitu dapat dibuktikan dari hasil sebelum melakukan penelitian dengan sesudah penelitian. Dari hasil sebelum penelitian, dengan jumlah peserta didik 33 orang yang tuntas 12 orang 36,36% dan yang belum tuntas 20 orang 60,61% dan 1 orang non muslim 3,03%. Dan hasil sesudah melakuakn penelitian dengan peserta didik 33 orang yang tuntas 26 orang 78,788% dan yang masih belum tuntas 6 orang 18,182% dan 1 orang non muslim 3,03% .

Terkait hasil belajar peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung, dapat dilihat dari hasil rata-rata yaitu sebesar 80,60 menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dibuktikan dengan adanya rata-rata keseluruhan yang sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian data, dan analisis data, maka langkah akhir adalah melakukan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam peneliti, berdasarkan hasil penjelasan dari BAB IV, maka peneliti mengambil kesimpulan bawasannya. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Advance Organizer* sangat efektifitas digunakan dalam proses pembelajaran dikelas XAK 5 dan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMK N 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil data awal (pra penelitian) dengan jumlah peserta didik 33 orang dari KKM 75 yang tuntas 12 orang 36,36% dan yang belum tuntas 20 orang 60,61% dan 1 orang non muslim 3,03%. Sedangkan setelah penelitian dengan peserta didik 33 orang dari KKM 75 yang tuntas 26 orang 78,78% dan yang masih belum tuntas 6 orang 18,18% dan 1 orang non muslim 3,03% .

Pendidik harus mendekati peserta didik yang belum menguasai kompetensi agar peserta didik merasa diperhatikan dan ini akan menjadi motivasi dan kegigihan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak dengan model pembelajaran *Advance Organer* kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung, akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam

pelaksanaannya. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mengadakan pembinaan kepada pendidik dan merenofasi fasilitas yang sudah ada, melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran *Advance Organizer* sebagai salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

3. Kepada peserta didik kelas XAK 5

- a. Peserta didik hendaknya mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.
- b. Peserta didik hendaknya rajin dan aktif dalam pembelajaran sedang berlangsung
- c. Peserta didik harus lebih tanggung jawab akan tugas yang diberikan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media, 2016
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Mustika Putri, 2018
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Baharrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Chalid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Diponegoro, 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV Jumanatul Ali-ART, 2013
- DepDikNas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*, Jakarta; 2013
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, Jakarta: kencana prenada media grup, 2013
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017
- Hermansyah Trimantara, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V, Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2No 2 Desember 2015 p-ISSN 2355-1925
- Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015
- Jhon Cresswell, *Riset pendidikan : Perencanaan Kualitatif dan Desain Riset antara Lima Pendekatan, Terjemah Ahmad Lintang Lazuardi*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014

Kesuma, *Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol II, No. 1 2017

Kunandar, *Penelitian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya. 2017

M.Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2014

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali, 2012

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013

Rahmah Johar, latifah hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta. CV. Budi Utama, 2016

Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011

Sudaryono, Gaguk Maryono & Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2014

Syarifah Habibah, *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar: 2015

Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013

TABEL DOKUMENTASI



**Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
di SMK N 4 Bandar Lampung.**



Wawancara peserta didik kelas XAK 5 di SMK N 4 Bandar Lampung





Observasi Kegiatan Belajar Mengajar



Observasi Anak Murid

